



# **PERANAN SAUDAGAR ASING DALAM JARINGAN PERDAGANGAN ACEH**

**GUSTI ASNAN**

**Jur. Sejarah, Fak. Ilmu Budaya, Univ. Andalas-Padang**

**(Disajikan pada “Webinar Jalur Rempah dengan Tema ‘Jalur Pelayaran dan Perdagangan d Aceh, Benarkah?’, BPNB-Aceh”**

**26 Oktober 2020**

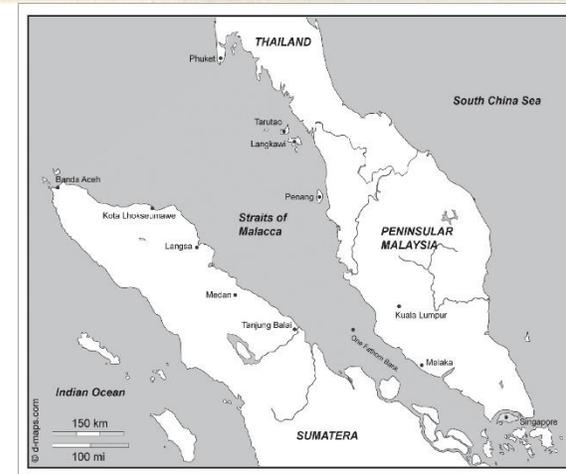
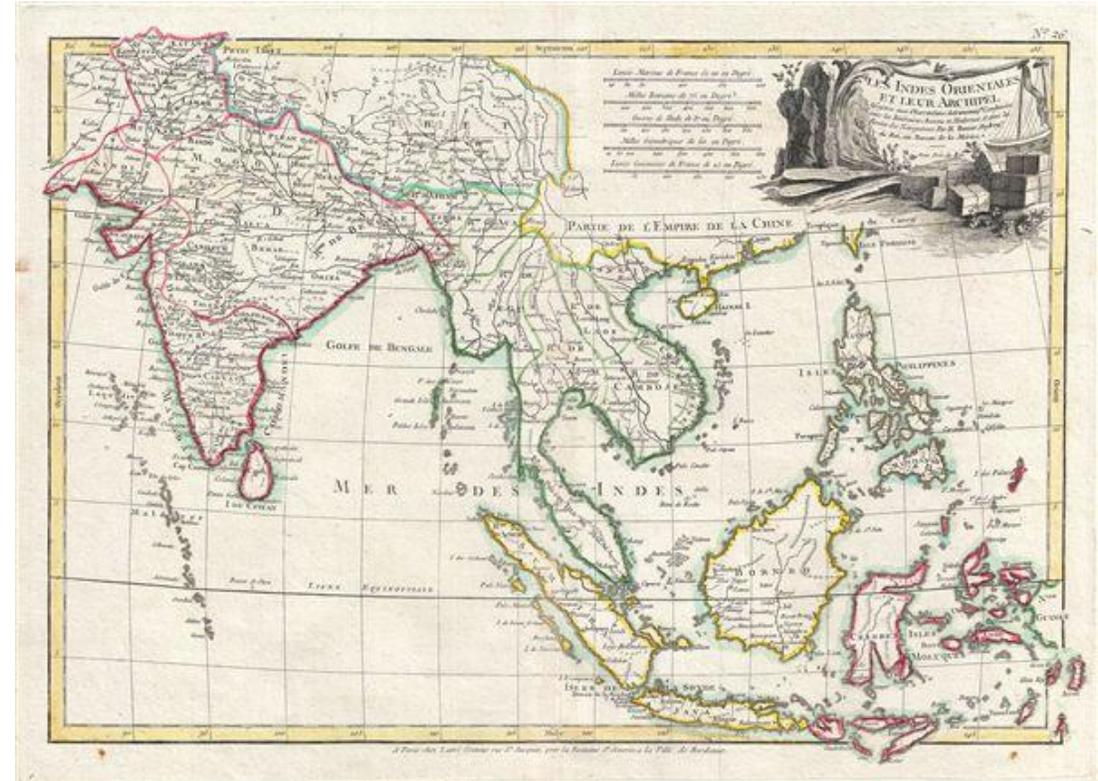
# Pengantar: Aceh dalam Penulisan Sejarah

- Kajian bibliografis dan historiografis Aceh
- Terlihat sekali → kajian mengenai masa lalu dunia niaga Aceh relatif terabaikan
- ‘Kalah’ oleh kajian dari aspek lain
- Tidak salah kalau masih ada orang yang meragukan atau tidak/kurang menyadari sibuknya dunia niaga Aceh di masa lalu
- Sehingga muncul tema Webinar kita ini “Jalur Pelayaran dan Perdagangan di Aceh, Benarkah?”

# Dunia Niaga Aceh

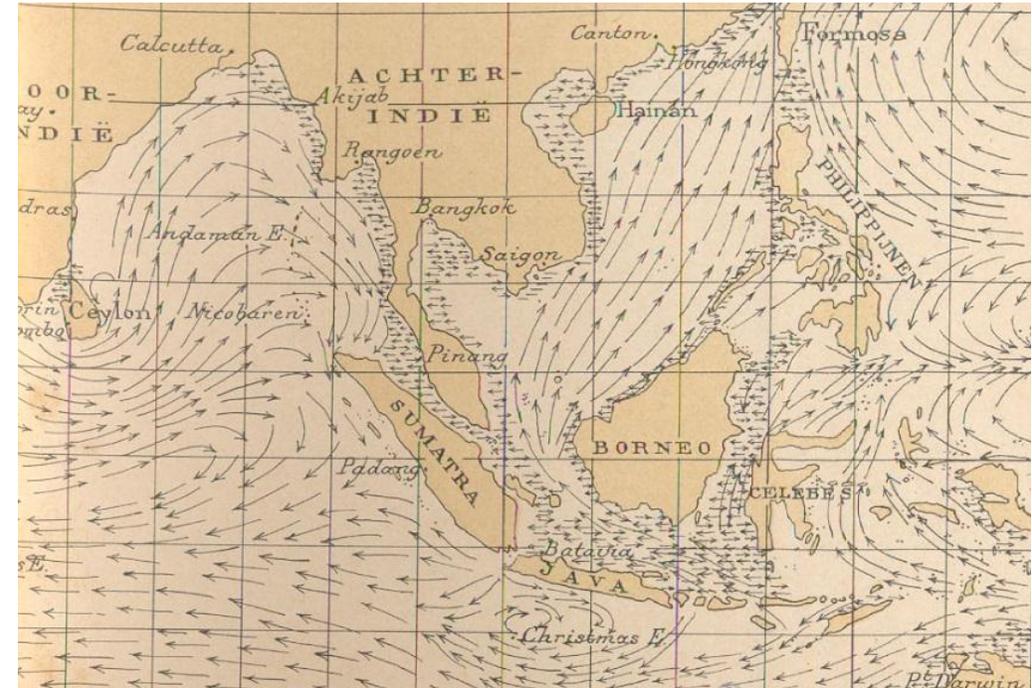
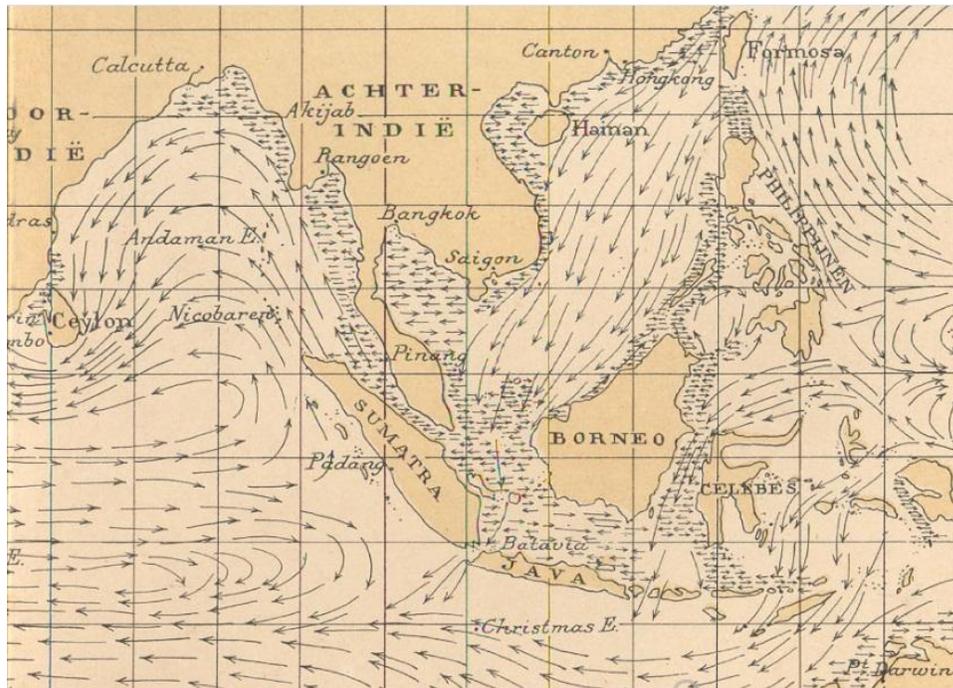
- Tidak berlebihan rasanya mengatakan → Aceh tampil ke panggung sejarah (pertama kali) dalam kaitannya dengan aktivitas niaga
- Era keemasan dalam sejarah Aceh juga berhubungan secara langsung dengan aktivitas niaga
- Masuknya orang asing ke Aceh (bahkan penguasaan Aceh oleh orang asing/Belanda) juga berkaitan dengan aktivitas niaga
- Kemunduran Aceh juga berhubungan dengan mundurnya aktivitas niaga

- Kemunculan dan perkembangan niaga di Aceh → berhubungan erat dengan lokasinya yang sangat strategis pada jalur pelayaran dan perdagangan dunia
- India, Arab, dan Eropa di Barat dan Jawa/Maluku serta China dan Jepang di Timur

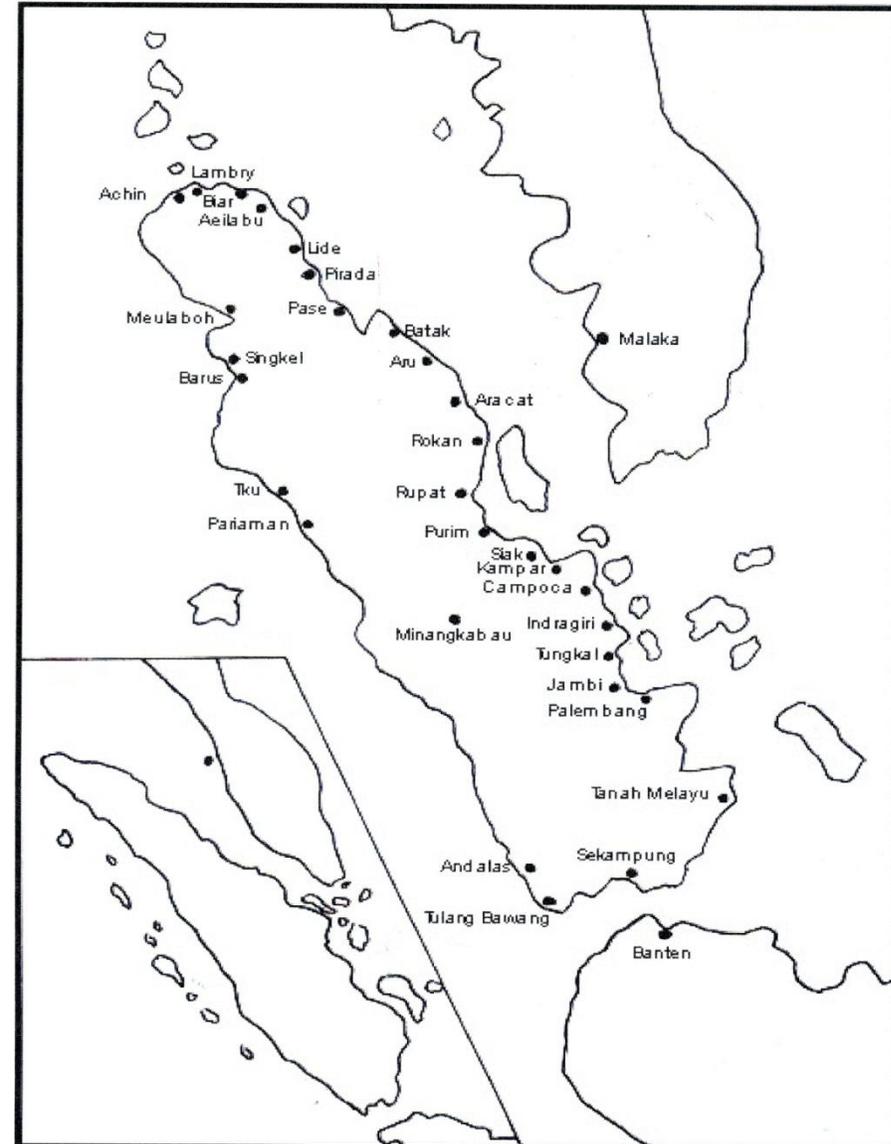


- Lokasi yang strategis → modal awal bagi kemunculan dan perkembangan pusat (bandar) niaga
- Pusat niaga umumnya muncul dan berkembang pada lokasi yg strategis
- Strategis Aceh (khususnya Pantai Timur) → berhubungan erat dengan adanya angin muson dan arus laut
- Bila tiba pada waktu yang kurang/tidak tepat → harus menunggu sampai berembusnya angin yang sesuai ke arah tujuan
- Waktu menunggu bisa berbulan-bulan:  
(I-Tsing, Suleyman, Marco Polo, Ibnu Batuta, dll.)

- Kawasan timur Pulau Sumatera menjadi daerah penantian perubahan angin
  - ✓ Muson timur → Oktober s.d. April, khususnya November-Februari (angin berembus dari arah timur)
  - ✓ Muson barat → April s.d. Oktober, khususnya Juni-September (angin berembus dari barat)



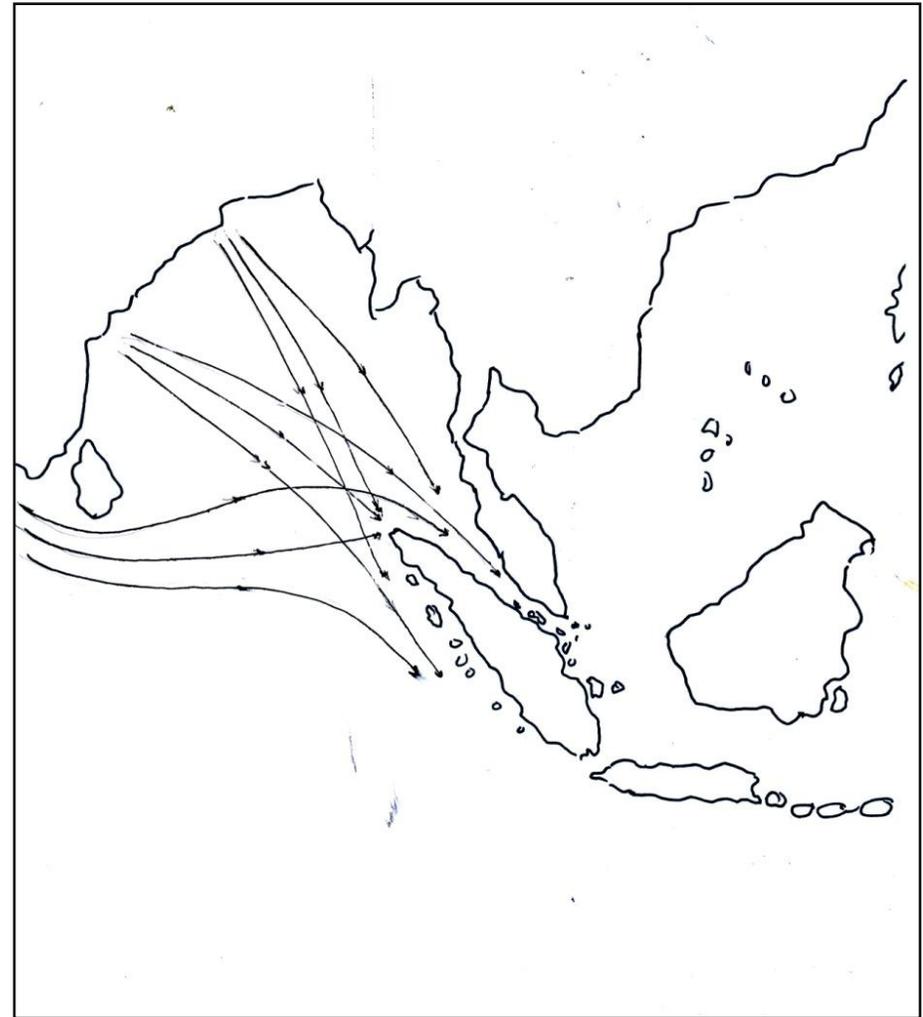
- Kondisi ini menyebabkan munculnya sejumlah kota bandar dan pusat aktivitas politik
- Sebagian besar → di Pantai Timur Sumatra
- Pertengahan millennium kedua, 9 dari 21 di Pantai Timur Aceh:  
Aceh, Lamuri, Biar, Pedir, Ayelabu, Lide, Pirada, Samudera, Pase



- Di samping lokasi yang strategis → tumbuh menjadi pusat niaga juga dilatarbelakangi oleh:
  - ✓ Sikap penduduk tempatan
  - ✓ Kebijakan/politik ekonomi penguasa
  - ✓ Keamanan
  - ✓ Tersedianya komoditas niaga
- Pengalaman para pengelana, pelaut, dan saudagar (masyarakat dan penguasa yang ramah, memberi kesempatan kepada semua untuk berniaga, komoditas niaga yang banyak, terutama lada)

- Tidak hanya di kawasan timur → kawasan (pantai) barat juga sangat strategisnya
- Jalur alternatif → bila kondisi di timur tidak kondusif
- Ketika maraknya bajak laut
- Munculnya kekuatan 'yang tidak disukai saudagar/pelaut' (seperti Portugis di Malaka)
- Di samping itu pantai barat juga kaya akan komoditas perdagangan
- Sikap dan semangat niaga warganya juga mendukung

- Aceh dan Dua Rute Pelayaran/  
Perdagangan
  - ✓ Kawasan timur terletak di  
Malacca Route
  - ✓ Kawasan barat terletak di Sunda  
Route



# Jaringan Perdagangan Aceh

- Jaringan Perdagangan → proses sosial atau interaksi sosial dengan tujuan utama bertukar barang dalam jarak geografis yang jauh.
  - ✓ Ada pasar sebagai titik/pusat aktivitas
  - ✓ Jaringan perdagangan → bisa mencakup kawasan yang luas (sistem dunia) dan terbatas (sistem lokal)
  - ✓ Tidak dibatasi oleh batas2 negara (politik)

- ✓ Ada pedagang yang homogen etnis atau agama, tapi mitra dagang yang beragam
- ✓ Interaksi teratur antara mitra dagang sepanjang rute perdagangan tertentu
- ✓ Evolusi jaringan perdagangan dari waktu ke waktu
- ✓ Adanya komoditas niaga tertentu
- ✓ Ada penerapan praktik (politik) niaga yang berbeda, kebiasaan dan jenis perdagangan, termasuk cara berdagang dan sara transportasi yang khas
- ✓ Adanya sistem pasar.

- Aceh (dengan berbagai bandar/kerajaan atau kedatuannya) → memiliki semua persyaratan di atas
- Gambaran yang disajikan oleh para pengelana dan saudagar
- Tiga Jaringan Perdagangan:
  - ✓ Jaringan perdagangan Pantai Timur (misalnya Samudera dan Pasei)
  - ✓ Jaringan Perdagangan Banda Aceh
  - ✓ Jaringan Perdagangan Pantai Barat (Singkil dan Meulaboh)

# Saudagar-saudagar Asing di Aceh

- Informasi dan Rekonstruksi Sumber-sumber Lama :
- Arab, Itali, Portugis, Belanda, Inggris, dan Perancis (sebagian versi PDFnya sudah bisa diakses di internet), diantaranya:
  - ✓ *The Travels of Marco Polo, A Venetian in the Thirteenth Century* (1818)
  - ✓ *The Travels of Ibnu Batutta* (1829)
  - ✓ *Suma Oriental of Tome Pires* (Travelogue dari Tome Pires)
  - ✓ *De Oudste Reizen van de Zeeuwen naar Oost-Indie, 1598-1604* (ttg pelayaran dan kedatangan pertama orang Belanda)

- ✓ *Purchas His Pilgrim* (1614)
- ✓ *De Reis van Joris van Spilbergen naar Ceylon, Atjeh en Bantam* (1933)
- ✓ *The Voyage of Sir James Lancaster to Brazil and the East Indies* (1940)
- ✓ Adolf Eschel-Kroon, *Beschrijving van het Eiland van Sumatra* (1781)
- ✓ William Marsden, *The History of Sumatra* (1813)
- ✓ John Anderson, *Acheen and the Ports on the North and East Coasts of Sumatra* (1840)
- ✓ Cetak ulang ulang sebagian buku lama (Anthony Reid)
- ✓ Buku-buku terbaru yang ditulis oleh (terutama) penulis-penulis Perancis dan diterbitkan atas dukungan Ecole française d'Extreme-Orient (Denys Lombard, Bernard Dorleans)
- ✓ DII.

Dari berbagai literatur ada deskripsi tentang Saudagar Asing di Aceh, di antaranya:

- Pedir → ada pedagang dari berbagai negeri di kota ini
  - ✓ Cambay dan Bengal → 2 kapal tiap tahun
  - ✓ Benua Quelim dan Pedu → 1 kapal layar, 20 wangkang dan lanchara
  - ✓ Trang
  - ✓ Tanaserim
  - ✓ Kedah
  - ✓ Daerah2/kerajaan2 lain di kawasan pantai timur

- Pasei
  - ✓ Saudagar-sauagar dari negeri Moor
  - ✓ Benggala
  - ✓ Rum
  - ✓ Turki
  - ✓ Arab
  - ✓ Persia
  - ✓ Gujarat
  - ✓ Keling
  - ✓ Melayu
  - ✓ Jawa
  - ✓ Siam

- Aceh
  - ✓ Mesir
  - ✓ Yaman
  - ✓ Arab
  - ✓ Irak
  - ✓ Persia
  - ✓ India (Benggala, Malabar, Gujarat, Koromandel)
  - ✓ China
  - ✓ Jawa
  - ✓ Melayu (berbagai daerah di Nusantara)
  - ✓ Armenia
  - ✓ Berbagai bangsa Eropa

- Singkil dan Meulaboh:
  - Gujarat
  - India
  - China
  - Eropa
  - Melayu (Semenanjung Malaysia)
  - Minangkabau
  - Jawa

- Peranan Saudagar Asing di Aceh
  - ✓ Orang dan masyarakat Aceh → sebagian besar orang Pasau merupakan orang Bengal atau keturunan orang2 ini
  - ✓ Tumbuhnya kota bandar (kesultanan/kedatuan) → singgah dan datangnya saudagar asing berkontribusi besar bagi pertumbuhan dan perkembangan kota bandar, kesultanan dan kedatuan di Aceh
  - ✓ Memperkaya keberagaman struktur sosial dan peran sosial (syahbandar) umumnya orang (saudagar) asing
  - ✓ Perkembangan (pemukiman) kota → adanya perkampungan untuk saudagar (orang) asing
  - ✓ Pembentukan jaringan perdagangan
  - ✓ Introduksi sistem dan model perdagangan (mata uang koin kecil perak dan emas : ceitis, dramas (dirham) real dlsb.)

- Pertumbuhan dan perkembangan budaya spritual dan material
  - ✓ Masuk dan berkembangnya Islam
  - ✓ Gaya hidup
  - ✓ Arsitektur
  - ✓ Nisan kubur
  - ✓ Dlsb.

- Karakter Saudagar Asing:
  - ✓ Bersahabat, dekat, dengan dan mengapresiasi penguasa Aceh (gambaran dan kesan Ibnu Battuta serta juga gambaran dari saudagar/pengelana Barat)
  - ✓ Tidak bersahabat dan bikin gaduh (beberapa diantaranya orang Portugis di Pasai, orang Belanda di Aceh, orang Perancis di Aceh)
  - ✓ Deskripsi yang baruk tentang Aceh

# Penutup

- Saudagar asing telah mewarnai sejarah Aceh
- Saudagar asing ikut membentuk masyarakat, peradaban dan kebudayaan Aceh
- Saudagar ikut membuat Aceh mencapai kejayaannya dan akhirnya juga ikut membuat Aceh mundur
- Perlu kajian yang mendalam dan komprehensif mengenai keberadaan dan peranan saudagar asing di Aceh

Sekian  
Terima Kasih